

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah dengan merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini uraian dan penjelasan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang dapat mendukung penelitian ini :

2.1.1 Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *size*, likuiditas, risiko kredit dan rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal. Variabel independen pada penelitian ini adalah *size*, likuiditas, risiko kredit dan rentabilitas dan variabel dependen adalah rasio kecukupan modal dengan menggunakan rasio CAR. Penelitian ini mengambil sampel pada BPR di provinsi bali periode 2015-2016 dengan jumlah 137 bank. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, dan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *size*/ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji pengaruh risiko kredit (NPL), *Size* dan Likuiditas terhadap kecukupan modal (CAR).

Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.

2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen kecukupan modal dengan menggunakan rasio CAR.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan 137 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di provinsi bali, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Penelitian berdahulu menggunakan variabel rentabilitas sebagai variabel independeng dengan menggunakan NIM, penelitian saat ini menggunakan variabel independen menggunakan profitabilitas dengan menggunakan ROA.
3. Penelitian berdahulu menggunakan variabel Likuiditas sebagai variabel independen dengan menggunakan LDR, penelitian saat ini menggunakan variabel independen menggunakan Likuiditas dengan menggunakan ALR.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.2 Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kualitas asset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal. Variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas asset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional dan variabel dependennya kecukupan modal dengan

menggunakan rasio CAR. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 42 perusahaan perbankan. Penelitian dengan menggunakan sampel yang ditentukan dengan teknik *purpose sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu :

1. Perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2014.
3. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dan sudah diaudit.
4. Perusahaan perbankan yang selama periode 2013 – 2014 yang menghasilkan keuntungan.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel terikat, dan variabel NPL, ROA sebagai variabel bebas.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik *purpose sampling*.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji pengaruh variabel lain yaitu efisiensi operasional dan LDR, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel ukuran bank dan ALR.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 -2014, sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.3 Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2014)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Non Performance Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas dan variabel dependennya kecukupan modal dengan menggunakan rasio CAR. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan teknik *purpose sampling*, dan menggunakan teknik analisis regresi Linier berganda dengan bantuan program SPSS, sebelum dianalisis lebih lanjut akan melalui persamaan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel dependen,
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji pengaruh variabel Profitabilitas dengan menggunakan ROE tetapi penelitian saat ini menggunakan ROA, variabel Risiko Kredit dengan menggunakan NPL tetapi penelitian saat ini menggunakan Rasio Kredit Kualitas Rendah, variabel Likuiditas dengan menggunakan LDR tetapi penelitian saat ini menggunakan ALR,
2. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 -2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.4 Feby Loviana Nazaf

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh kualitas asset, likuiditas, Profitabilitas terhadap tingkat kecukupan modal Perbankan (studi empiris pada perbankan yang terdaftar di BEI). Variabel independen pada penelitian ini adalah kualitas asset, likuiditas dan Profitabilitas dan variabel dependennya kecukupan modal dengan menggunakan rasio CAR. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan sampel pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2012 yang berjumlah 32 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perbankan dari 31 populasi selama 5 tahun sehingga menghasilkan 130 observasi.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel kecukupan modal (CAR) sebagai variabel terikat, dan variabel ROA sebagai variabel bebas.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik *purpose sampling*.
4. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Perbedaan :

1. Peneliti saat ini menguji pengaruh variabel Independen lain yaitu Ukuran bank, Rasio Kredit Kualitas Rendah dan Rasio Aset Likuid (ALR).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 -2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018

2.1.5 Fredy Herman Yunialdo dan Prasetyono (2015)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ROA, *Size*, Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko modal terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2013. Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, *size*, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko modal dan variabel dependen CAR. Penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh bank yang terdaftar di BEI sebanyak 23 bank yang menyajikan laporan keuangan per desember dalam kurun waktu tahun 2008 – 2013. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel ROA, Risiko kredit (NPL), *Size* sebagai variabel independen dan CAR sebagai variabel dependen.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
3. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menambahkan variabel risiko bunga dan risiko modal sebagai variabel independen seangkan penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, Rasio Kredit Kualitas Rendah dan Rasio Aset Liquid
2. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada Bank BUMN di indonesia yang berjumlah 4 Bank pada tahun 2010 - 2012 sedangkan peneliti saat **ni**

menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 -2018.

3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.6 Samanta Swapna, Chakraborty, Tanupa (2018)

Samanta Swapna, Chakraborty, Tanupa meneliti tentang “*Do Capital Adequacy and Credit Quality affect Systematic Risk? Investigation of a sample of European listed banks in light of EBA Stress test*” yang bertujuan menguji pengaruh risiko likuiditas, Efisiensi dan solvabilitas terhadap kecukupan modal. Penelitian ini mengambil 50 perusahaan keuangan yang paling aktif dalam transaksi derivatif OTC dan berfungsi sebagai rekanan bagi lembaga keuangan AS, termasuk perusahaan keuangan dan bank holding (FHC/BHC), perusahaan asuransi/ reasuransi dan perumahan AS GSES, pada tahun 1999 dan 2000.

Persamaan :

Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini pengujian kecukupan modal sebagai variabel dependen.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan 50 perusahaan lembaga keuangan di AS, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI Indonesia.
2. Peneliti saat ini menggunakan variabel profitabilitas dengan rasio ROA, Variabel Likuiditas dengan rasio ALR dan variabel risiko kredit dengan rasio Kredit Kualitas Rendah sebagai variabel independen.

3. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu tahun 1999 – 2000, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2016 – 2018.

2.1.7 Stefano Miani, Josanco Floreani, Andrea Paltrinieri (2018)

Stefano Miani, Josanco Floreani, Andrea Paltrinieri meneliti tentang “*Do Capital Adequacy and credit quality effect systematic risk? Investigation of a sample of European listed banks in light of EBA stress test*” Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kecukupan modal dan kualitas kredit mempengaruhi risiko sistematis dengan uji *stress test*. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecukupan modal dan kualitas kredit dan variabel dependen adalah risiko sistematis. Penelitian ini mengambil sampel 59 bank yang terdaftar di eropa. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi data panel.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *stress test* berkontribusi terhadap penurunan risiko sistimatis terhadap bank dan dampaknya lebih tinggi pada bank yang pernah mengalami *stress test*, rasio modal berpengaruh lebih tinggi dengan penurunan beta pasar, Beta responsif dan berhubungan negatif dengan kebijakan cakupan risiko sementara beta peluang pertumbuhan secara positif terkait dengan kebijakan cakupan risiko.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal .
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

Penelitian sebelumnya menggunakan 59 bank yang terdaftar di Eropa, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank yang ada di Indonesia.

2.1.8 Komang Triska Ariwidanta (2016)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko kredit dan variabel dependen adalah profitabilitas dan variabel mediasi adalah kecukupan modal dengan menggunakan rasio CAR. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan studi kasus pada PT. Bank BPR Cahaya Bina Werdi periode 2012-2014. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi nonparticipan, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal, risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, kecukupan modal mampu memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas,

Persamaan :

Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan PT. Bank BPR Cahaya Bima Werdi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel bank yang ada terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan kecukupan modal sebagai variabel mediasi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel profitabilitas dengan rasio ROA dan Variabel Risiko Kredit dengan rasio Kredit Kualitas Rendah, Variabel Likuiditas dengan rasio ALR dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
3. Penelitian berdahulu menggunakan teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik metode observasi nonparticipant, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.9 Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali. Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional dan variabel dependen profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel dengan menggunakan non probability sampling yaitu sampling jenuh. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan bulanan dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 – 2013. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonparticipant dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel Risiko Kredit, Likuiditas dan kecukupan modal sebagai variabel independen.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji variabel profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2009 - 2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
3. Penelitian sebelumnya metode pengumpulan sample menggunakan metode non probability sampling sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *purpose sampling*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.10 Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dana pihak ketiga, kecukupan modal. Risiko

kredit dan suku bunga dan variabel dependen profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank umum BUMN tahun 2010 – 2012 dengan berjumlah 4 Bank, sampel penelitian ini adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah tahun pengamatan (perbulan), yaitu selama 3 tahun (tahun 2010 – 2012), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 144 data observasi.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel Risiko Kredit sebagai variabel independen.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini dengan melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji variabel profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada Bank BUMN di Indonesia yang berjumlah 4 Bank pada tahun 2010 - 2012 sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.

3. Penelitian sebelumnya metode pengumpulan sample menggunakan metode sampel jenuh sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *purpose sampling*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.11 Ika Permatasari dan Retno Novitasary (2014)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh implementasi *Good corporate governance* terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia : manajemen risiko sebagai variabel *intervening*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance*, sedangkan variabel dependen adalah permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia dan manajemen risiko sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh industri perbankan yang beroperasi di Indonesia sebanyak 135 bank, sampel yang digunakan dalam penelitian berupa *unbalanced panel data* yang berjumlah 119 bank selama periode 2006 – 2012.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel kecukupan modal sebagai variabel dependen.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji variabel manajemen risiko yang diwakili oleh manajemen risiko kredit sebagai variabel *intervening* sedangkan pada

penelitian saat ini menggunakan variabel risiko kredit sebagai variabel dependen.

2. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada seluruh industri perbankan di Indonesia sebanyak 135 bank pada tahun 2006 - 2012 sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
3. Penelitian sebelumnya metode pengumpulan sample menggunakan unbalanced panel data sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik *purpose sampling*.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

2.1.12 Anggit Senja Nugraha (2019)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji *Internal Factor Affecting Probability With Loan Distribution As Intervening*. Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Likuiditas (ALR), Permodalan (CAR), Risiko Kredit (NPL), DPK dan Tingkat Suku Bunga (SKBG), sedangkan variabel Tergantung adalah Penyaluran Kredit dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh industri perbankan yang beroperasi di Indonesia desember 2017 sebanyak 118 bank yang terdaftar di BEI 43 Bank tetapi tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap sebagian anggota bank dari populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2012 – 2017, Pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik *purposive sampling* dan *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini menguji variabel Likuiditas (ALR) sebagai variabel independen.
2. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
3. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menguji variabel risiko Kredit menggunakan NPL sedangkan pada penelitian saat ini variabel Risiko Kredit menggunakan Rasio Kredit Kualitas Rendah.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada seluruh industri perbankan di Indonesia pada tahun 2012 - 2017 sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018.
3. Penelitian sebelumnya Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan Uji Regresi Data Panel.

2.1.13 Ni Kadek Venimas Citra Dewi dan Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, sedangkan

variabel dependen adalah LDR, LAR, DER dan CR. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013, sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 27 bank selama periode 2011 – 2013.

Persamaan :

1. Peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini melakukan penelitian pada sektor industri perbankan di Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini menggunakan LAR sebagai variabel independen.

Perbedaan :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada seluruh industri perbankan di Indonesia sebanyak 27 bank pada tahun 2011 - 2013 sedangkan peneliti saat ini menggunakan populasi bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 -2018.
2. Penelitian sebelumnya metode pengumpulan sample menggunakan analisis statistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik purpose sampli
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu dengan Penelitian
Saat Ini

NO	PENELITI	JUDUL	SAMPEL	VARIABEL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Agusta Riana Dewi, I Putu Yadnya (2018)	Pengaruh <i>Size</i> , Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal	BPR Bali Tahun 2015 - 2016)	CAR, <i>SIZE</i> , LDR, NPL, NIM	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR 2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas 3. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, 4. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 5. <i>Size</i>,LDR,NPL,NIMberpengaruh signifikan terhadap CAR. 	Menggunakan variabel yang sama kecukupan modal (CAR)	Penelitian saat ini menggunakan variabel berbeda <i>size</i> , ALR, LAR dan Kredit Kualitas Rendah disamping variabel CAR
2	Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Terhadap CAR.	42Perbankan yang terdaftar di BEI (2013 – 2014)	NPL, LDR, BOPO, CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. 2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 3. BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. 	menggunakan variabel yang sama <i>capital</i> adeqyacy ratio (CAR)	Penelitian saat ini menggunakan variabel berbeda berbeda <i>size</i> , ALR & Kredit Kualitas Rendah, LAR & ROA
3	Dewa Ayu Anjani, Ni Ketut Purnawati (2014)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal.	78Perbankan yg terdaftar di BEI (2009 – 2011)	NPL, LDR, ROE, NIM, CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. 2. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. 3. ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. 4. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 	Menggunakan variabel yang sama CAR.	Penelitian saat ini menggunakan variabel berbeda berbeda <i>size</i> , ALR dan Kredit Kualitas Rendah, LAR dan ROA
4	Feby Loviana Nazaf (2014)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas,	32Perbankan yang terdaftar	NPL, LDR, ROA, CAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan 	menggunakan variabel yang sama	Penelitian saat ini menggunakan variabel

		Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan	di BEI (2008 – 2012)		modal.	kecukupan modal	berbeda berbeda <i>size</i> , ALR dan Kredit Kualitas Rendah, LAR dan ROA
					2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal.		
					3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal.		
5	Ferdy Herman Yunialdo, Prasetiono (2015)	Pengaruh ROA, <i>Size</i> , Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga dan Risiko Modal terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2008-2013	23Perbankan yang terdaftar di BEI (2008 – 2013)	<i>Capital Adequacy (CAR)</i> , Return On Asset (ROA), <i>Size</i> dan Liquidity Risk	1. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. 2. <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. 3. Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. 4. Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR 5. Risiko Suku Bunga (IRR) berpengaruh positif signifikan terhadap CAR 6. Risiko Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.	menggunakan variabel yang sama CAR, ROA.	Penelitian saat ini menggunakan variabel ALR, Rasio Kredit Kualitas rendah, LAR dan <i>size</i>
6	Samanta Swapna, Chakraborty, Tanupa (2018)	<i>Do Capital Adequacy and Credit Quality Affect Systematic Risk? Investigation of a Sample of European Listed Banks in Light of EBA Stress tests</i>	European Listed Banks in Light of EBA Stress tests	variabels, which include credit quality, accounting policies, provisions on bank loan losses and <i>capital ratios</i> .	Menunjukkan bahwa hasil pertama merupakan reaksi positif pasar terhadap <i>stress test</i> yang menyebabkan beta menurun. Sehingga ada dampak yang signifikan dan positif dari rasio modal Tier 1 pada beta, yaitu, tingkat kapitalisasi yang lebih tinggi berkontribusi untuk mengurangi paparan risiko sistematis.	Menggunakan variabel yang sama yaitu kecukupan modal (CAR).	Bank core variabels (<i>capital adequacy and credit quality</i> variabels)

7	Stefano Miani, Josanco Floreani, Andrea Paltrinieri (2018)	<i>Do Capital Adequacy and Credit Quality Affect Systematic Risk? Investigation of a Sample of European Listed Banks in Light of EBA Stress tests</i>	European Listed Banks in Light of EBA Stress tests	variabels, which include credit quality, accounting policies, provisions on bank loan losses (LLP) and capital ratios.	Menunjukkan bahwa hasil pertama merupakan reaksi positif pasar terhadap <i>stress test</i> menyebabkan beta menurun. Sehingga ada dampak yang signifikan dan positif dari rasio modal Tier 1 pada beta, tingkat kapitalisasi yang lebih tinggi berkontribusi untuk mengurangi paparan risiko sistematis.	Menggunakan variabel yang sama yaitu kecukupan modal (CAR)	Bank core variabels (<i>capital</i> adequacy and credit quality variabels)
8	Komang Triska Ariwidata (2016)	Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi.	PT. BPR Cahaya Bina Werdi	NPL, CAR, ROA	1. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal. 2. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan para profitabilitas. 3. Kecukupan modal mampu memeditasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel yang sama kecukupan modal (CAR)	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel berbeda CAR sebagai variabel mediasi.
9	Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali	PT. BPD Bali Tahun 2009 - 2013	NPL, LDR, CAR, ROA	1. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Menggunakan variabel yang sama risiko kredit, profitabilitas dan kecukupan modal.	Penelitian saat ini menggunakan variabel <i>size</i> , ALR, LAR dan Kredit Kualitas Rendah dan ROA.
10	Made Ria Anggreni, I made Suardhika (2014)	Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas.	4 Bank BUMN Tahun 2010 - 2012)	DPK, CAR, NPL, NII, ROA	1. DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 4. Bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Menggunakan variabel yang sama CAR	Penelitian saat ini menggunakan variabel <i>size</i> , ALR, LAR dan Kredit Kualitas Rendah dan ROA

11	Ika Permatasari, Retno Novitasary (2014)	Pengaruh Implementasi <i>Good corporate governance</i> terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankandi Indonesia Manajemen Risiko sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	119 Bank di Indonesia Tahun 2006 – 2012)	Nilai komposit, <i>Good corporate governance</i> , NPL, CAR, ROE	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG berpengaruh positif terhadap NPL. 2. GCG tidak berpengaruh terhadap CAR. 3. GCG tidak berpengaruh terhadap keuangan. 4. NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, NPL berpengaruh negatif terhadap ROE. 	menggunakan variabel yang sama CAR	Penelitian saat ini menggunakan variabel <i>size</i> , LAR, ALR dan Kredit Kualitas Rendah dan ROA
12	Anggit Senja Nugraha (2019)	Internal Factor Affecting Probabilty With Loan Distribution As <i>Intervening</i>	20Perbankan yang terdaftar di OJK tahun 2012 - 2017	ALR, CAR, NPL, TDF, ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. ALR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 2. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 3. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 4. DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 	menggunakan variabel yang sama ALR sebagai variabel independen	Penelitian saat ini menggunakan variabel <i>size</i> , Kredit Kualitas Rendah, LAR dan ROA sebagai variabel independen dan CAR sebagai Variabel dependen
12	Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)	Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA	27 Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2013	CR, DER, LAR, LDR dan ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 3. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 4. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 	menggunakan variabel yang sama LAR sebagai variabel independen	Penelitian saat ini menggunakan variabel <i>size</i> , Kredit Kualitas Rendah, LAR dan ROA sebagai variabel independen dan CAR sebagai Variabel dependen

2.2 Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori yang mendasari penelitian, yang dimana akan dijelaskan secara sistematis mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang bersifat khusus sehingga dapat menentukan kerangka pikir serta hipotesis dalam penelitian ini.

2.2.1 Pengertian dan Jenis Bank

Menurut Kasmir (2013:3) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kemudian bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank di samping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya, oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa bank adalah lembaga keuangan yang pada pokoknya memiliki tugas-tugas dalam lalu lintas pembayaran. Tugas-tugas tersebut dalam khasana perbankan diatur dengan Undang-Undang, tugas, usaha dan kewajiban setiap bank umumnya tidak berbeda, terutama dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat (kecuali bank Indonesia) akan tetapi maksud dan tujuan didirikannya tiap-tiap bank berbeda maka terdapat perbedaan pula dalam bentuk dan

penampilannya. Perbedaan itu merupakan ciri khas yang melekat pada setiap bank yang selanjutnya dalam melahirkan macam dan jenis bank.

Bank mempunyai peran penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank itu sebagai bahan yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut Kasmir (2012:25) mengatakan jika masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Dalam pemberian kredit juga di kenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Bank menempati posisi yang strategis dalam bidang keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan bank tidak terbatas pada pengumpulan dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, tetapi juga berwenang menciptakan uang.

Pembagian macam dan jenis bank menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 terdiri dari :

1. Bank Umum

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank umum mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Peningkatan kualitas permodalan melalui perubahan komponen dan persyaratan instrumen modal sesuai dengan kerangka Basel III antara lain:

1. Komponen modal inti (*Tier 1*) yang terdiri atas:
 - a. Modal inti utama (*common equity Tier 1*) yaitu instrumen modal berkualitas tinggi dalam bentuk saham biasa (*common stock*) dan tidak memiliki fitur preferensi dalam pembayaran dividen/imbal hasil.
 - b. Modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) yaitu penyempurnaan komponen modal inovatif yang berupa saham preferen atau instrumen utang yang bersifat subordinasi, tidak memiliki jangka waktu, pembayaran dividen atau imbal hasil bersifat non kumulatif, dan tidak memiliki fitur *step up*.
2. Komponen modal pelengkap (*Tier 2*) yaitu instrumen utang yang bersifat subordinasi, memiliki jangka waktu paling kurang 5 (lima) tahun, dan tidak memiliki fitur *step up*

Industri perbankan dan kebijakan bank sentral di berbagai belahan dunia mengacu pada yang namanya *Basel Accord* yang menjadi patokan kesehatan dan kehati-hatian bank. *Basel Accord* merupakan sejumlah set regulasi perbankan yang dibuat oleh Basel Committee on Bank Supervision (BCBS). Aturan yang

saat ini terdiri dari Basel I, II dan III ini memberi rekomendasi tentang peraturan perbankan terhadap risiko modal, risiko pasar dan risiko operasional.

1. Basel I

Basel Accord yang pertama, Basel I dikeluarkan tahun 1988. Fokus Basel I pada kecukupan modal lembaga keuangan. Risiko kecukupan modal (risiko yang akan ditanggung lembaga keuangan terhadap kerugian yang tak terduga) dikategorikan pada aset yang dibagi dalam lima kategori risiko, yaitu 0%, 10%, 20%, 50% dan 100%.

2. Basel II

Basel II merupakan pembaruan dari Basel I. BCBS mengumumkan kerangka Basel II pada 2004. Peraturan ini berfokus pada tiga pilar, yakni pilar I persyaratan modal minimum, pilar II pengawasan peraturan dan pilar III disiplin pasar untuk mendorong perbankan yang sehat. Persyaratan modal minimum menjadi hal paling penting pada peraturan ini dan bank wajib menjaga rasio kecukupan modal minimum di angka 8% atau kurang.

3. Basel III

Pada Juli 2010, telah tercapai kesepakatan mengenai desain keseluruhan paket reformasi modal dan likuiditas yang dikenal dengan Basel III. Kerangka peraturan ini merupakan kelanjutan dari tiga pilar di Basel II dengan persyaratan dan perlindungan tambahan, termasuk mewajibkan bank memiliki minimum ekuitas umum dan rasio likuiditas minimum. Basel III juga memberi persyaratan tambahan pada lembaga keuangan yang memiliki pengaruh sistemik pada industri perbankan dunia. Namun secara umum, peraturan kecukupan modal tetap di level

8%. Penerapan Basel III telah dimulai secara bertahap sejak Januari 2013, dan Penerapan permodalan Basel III telah diterapkan secara penuh sejak awal Januari 2019. Aturan terkait permodalan minimum perbankan terkait Basel III ini sudah diatur dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016. Namun aturan ini hanya berlaku untuk bank umum kelompok usaha (BUKU) III dan BUKU IV, sesuai Basel III, yakni minimal CAR yang harus menjaga di atas 13%.

2.2.2 Teori Moral Hazard

Taswan (2009) Moral Hazard merupakan penyimpangan moral yang dilakukan oleh pihak pemegang saham, manajer dan penerima kredit perbankan. Moral hazard yang dilakukan pemegang saham karena adanya keinginan transfer kekayaan dari pihak deposan dan pemegang saham minoritas atas beban pemegang saham minoritas, deposan dan lembaga penjamin simpanan. Moral hazard terjadi terutama pada bank-bank yang memiliki nilai pasar equitas rendah. Sedangkan pihak manajer melakukan moral hazard selain bukan penanggung risiko dan kurangnya pengawasan oleh pemegang saham, tapi juga tidak berdayanya manajer menghadapi tekanan pemegang saham mayoritas tau konsentrasi kepemilikan yang tinggi di lembaga perbankan. Sedangkan moral hazard yang dilakukan oleh peminjam dana perbankan dilakukan karena adanya perilaku untuk mentransfer kekayaan pemegang saham perbankan ke pihak peminjam melalui penyimpangan penggunaan kredit.

Persoalan moral hazard bisa dicegah melalui skema penjaminan simpanan dengan tarif premi berbasis risiko dan penjaminan terbatas, serta seluruh bank diwajibkan mengikuti penjaminan simpanan. Pada skema seperti ini, bank akan bertindak

hati-hati, karena semakin buruk bank itu semakin besar premi yang harus dibayar. Disamping itu depositan yang tidak dijamin akan semakin kuat dalam mengontrol bank yang berisiko tinggi.

Pencegahan yang lain adalah melalui keterlibatan kepemilikan manajer yang sejajar dengan kepentingan *outsider ownership* untuk menekan pemegang saham mayoritas dalam mengendalikan bank agar hati-hati. Kontrol regulasi menjadi faktor upaya mencegah moral hazard, maka harus ada penegakan regulasi (termasuk regulasi perkreditan) secara seksama agar lembaga perbankan tidak mengambil moral hazard.

2.2.3 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan (Fredy dan Prasetyono, 2015).

Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis kredit atau lapangan usaha tertentu. Berdasarkan regulasi SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 menyatakan bahwa Risiko kredit bisa dihitung dari beberapa rasio antara lain NPL, Kredit kualitas rendah, CKPN, dan lain-lain.

Pada penelitian ini Risiko kredit dihitung menggunakan rasio Kredit Kualitas Rendah dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Kredit Kualitas Rendah merupakan rasio perbandingan antara kredit yang kualitas rendah dengan total kredit yang diberikan. Kredit kualitas rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan

bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya, jika risiko ini bernilai rendah maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin besar artinya risiko kredit yang dihadapi bank juga akan semakin besar dan hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat keuntungan bank dan juga berpengaruh terhadap modal atau *capital*.

Kredit Kualitas Rendah terbagi menjadi 4 kategori terdiri dari Kredit Dalam Perhatian Khusus, Kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah Rasio Kredit Kualitas Rendah. Kredit Kualitas Rendah dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017) :

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit DPK} + \text{KL} + \text{D} + \text{M}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Loan to Asset Rasio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui sejumlah asset yang dimiliki, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh Bank. semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan asset yang dimiliki. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to AssserRasio (LAR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

2.2.4 Kinerja laba

Kinerja laba merupakan *indicator* kinerja dalam mengelola perusahaan dan juga berfungsi untuk mengukur efektivitas dari sebuah proses bisnis. Profitabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Feby Loviana, 2014) sehingga rasio ini dapat dikategorikan untuk mengukur kinerja bank.

Profitabilitas merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kelangsungan perbankan. Profitabilitas menjadi *indicator* untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan perbankan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Sehingga semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka bank mendapatkan laba yang tinggi. Begitu juga sebaliknya bila bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh bank juga akan rendah (Komang Triska, 2016:2312). Kinerja laba juga dapat berpengaruh terhadap modal apabila suatu bank tidak memperoleh laba atau rugi maka setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih keuntungan maka modalnya akan terus bertambah.

Terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan penilaian profitabilitas bank. Peneliti mengambil *indicator* ROA (*Return on Asset*) dengan alasan perbankan di Indonesia hasil dari perolehan laba masih berasal dari asset (pinjaman yang diberikan). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Apabila

ROA semakin besar maka return dalam menggunakan seluruh asetnya akan dikatakan efektif dan optimal.

ROA (*Return on asset*) merupakan rasio keuangan yang menilai laba bersih yang bias didapat perusahaan atas pengelolaan asset yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 desember 2011 yang dimaksud ROA (*Return on asset*) adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset bank. Semakin tinggi ROA artinya manajemen semakin efisien dalam menggunakan asset bank tersebut. Rasio ini menunjukkan profitabilitas bank semakin baik karena setiap aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya nilai ROA yang negatif mencerminkan profitabilitas yang negatif atau rugi (Dwi Agung, Ni Putu, 2015:2599)

Semakin tinggi ROA artinya bank dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi atas asset yang dikelola, semakin besar nilai ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut. Rumus menghitung rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Laba bersih setelah pajak didapat dari jumlah seluruh laba yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Total asset yang dimaksud adalah jumlah seluruh asset lancar dan asset tidak lancar pada bank.

2.2.5 Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran bank merupakan skala besar kecilnya bank yang dapat dinyatakan dengan besarnya total asset. Dalam mengukur ukuran bank dapat menggunakan variabel *Size* yang menunjukkan ukuran atau besarnya skala asset bank. bank yang

memiliki pertumbuhan asset yang semakin meningkat akan mempunyai peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko dibandingkan dengan bank yang mempunyai pertumbuhan asset yang cenderung turun. Sehingga rumus variabel ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Bank (Size)} = \log \text{ natural (Total Aset)} \dots\dots(4)$$

2.2.6 Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan dapat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar rasio ini, maka dikatakan semakin likuid (Kasmir, 2012:315). Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, dan dapat memenuhi permintaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Parathon (2014), rasio-rasio yang digunakan adalah rasio *Quick Ratio* (QR), *Asset Liquid Ratio* (ALR), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tanggal 17 Maret 2017 No. 14/SEOJK.03/2017 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Di dalamnya mengatur Kesehatan Umum berdasarkan risiko, salah satunya mengukur Risiko Likuiditas. Terdapat parameter pengukuran likuiditas selain yang disebutkan diatas. Adapun rasio yang digunakan sebagai parameter atau indikator penilaian risiko likuiditas dari komposisi asset, liabilitas,

Dalam mengukur Rasio Likuiditas dapat menggunakan rasio ALR (*Asset Liquid Ratio*). Apabila bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun akan menguntungkan tetapi jika terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana akan menarik dananya dan pemakain dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak dapat menyalurkan dananya maka bank akan terkena risiko tidak mendapatkan keuntungan. Sebuah bank wajib mempertahankan likuiditasnya dan menjamin kelancaran operasional dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang mempunyai total asset besar dapat mempunyai kesempatan untuk dapat menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Sehingga Rumus rasio ALR dapat diumuskan sebagai berikut :

$$ALR = \frac{\text{Aset Likuid Primer} + \text{Aset Likuid Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

2.2.7 Kecukupan Modal

Modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang kegiatan operasionalnya dapat diukur dengan menggunakan aspek kecukupan modal. Modal dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, apabila tingkat modal bank yang ideal maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank apabila mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang bertujuan

untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan (Dwi Agung, Ni Putu Ayu, 2015:2602).

Tingkat kecukupan modal yang tinggi dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi dalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah.

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011 Tanggal 25 Oktober 2011, dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum.

Kecukupan modal dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan. CAR dapat menunjukkan seberapa besar modal bank yang telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha yang akan dilakukan oleh bank tersebut. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko (Ni Made Winda, Gede Merta, 2016:1192). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional perbankan, permodalan juga berfungsi sebagai pondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan diharapkan dapat mampu menjaga

kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai financial intermediary. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula kesempatan bank dalam menghasilkan laba. Rasio CAR merupakan pembagian dari modal (*Primary Capital* dan *Secondary Capital*) dengan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aset neraca (aset yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aset administratif (aset yang bersifat administrative). Sehingga runus menghitung CAR sesuai Surat Edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 16 desember 2011 yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut risiko dapat dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/CKPN).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan ketentuan batas risiko kredit dibawah 5%. Apabila bank mampu menekan batas risiko kredit dibawah 5%, maka potensi modal bank akan bertambah .

Tingginya risiko kredit dapat menyebabkan turunnya kinerja perbankan, kredit bermasalah yang semakin tinggi mengakibatkan peluang untuk memperoleh laba

dari kredit semakin menurun, sehingga penurunan laba secara signifikan akibat dari pengaruh buruk dari kredit bermasalah dapat mengakibatkan penurunan atau mengurangi permodalan bank, sehingga menjadi perhatian yang serius bagi industri perbankan agar tidak terjadi kebangkrutan.

Bank akan menghemat uang untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP). Besar kecilnya nilai PPAP berpengaruh pada tingkat modal bank. Sehingga bank dapat menekan pengeluaran risiko kegiatan operasional yang dibiayai oleh Bank (Fredy, 2015:3380). Sehingga semakin besar Kredit Kualitas Rendah maka akan semakin kecil keuntungan Bank sehingga menurunkan Modal Perusahaan (CAR), demikian juga semakin kecil *Loan to Asset Ratio* (LAR) semakin kecil Risiko kredit sehingga dapat menaikkan modal perusahaan (CAR).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal

Menurut Feby Loviana (2014) ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Sehingga CAR merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian maka modal bank akan menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih keuntungan atau laba maka modalnya akan bertambah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gde Merta Sudiartha (2016) membuktikan bahwa *profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), pada penelitian Feby Loviana Nazaf (2014) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), pada penelitian Fredy Herman yunialdo, prasetiono (2015) membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecukupan modal (CAR).

2.3.3 Pengaruh *Size* dan Kecukupan Modal

Ukuran Bank (*Size*) adalah skala besar kecilnya bank yang diukur dengan total asset. Suatu bank yang memiliki asset yang besar cenderung memiliki risiko yang tinggi, dikarenakan asset terbesar dalam perbankan di Indonesia berasal dari kredit yang diberikan sehingga cenderung dapat meningkatkan risiko kredit sehingga dapat menyebabkan penurunan CAR dimana apabila asset bank semakin tinggi dapat menyebabkan penurunan rasio kecukupan modal dikarenakan bank harus semakin meningkatkan ATMR nya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayusta Diana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) membuktikan bahwa *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR). Pada penelitian Fredy Herman Yunialdo, prasetiono (2016) membuktikan bahwa *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR).

2.3.4 Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal

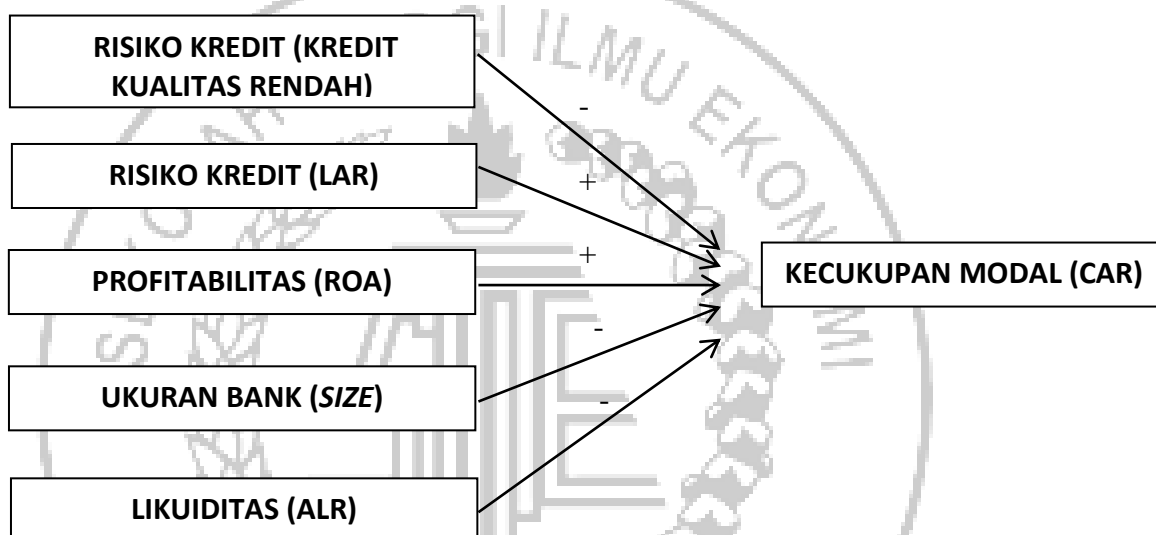
Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Asset Liquid Ratio* (ALR), rasio yang menyatakan bahwa semakin tinggi ALR menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah ALR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. ALR merupakan rasio untuk mengukur *Aset Liquid Primer* dan *Aset Liquid Sekunder* di bandingkan dengan Total Aset. ALR dapat diukur dengan membandingkan *Aset Liquid Primer* dan *Aset Liquid Sekunder* dengan total aset, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank, semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai ALR semakin tinggi. Tingginya rasio ALR dapat disebabkan meningkatnya Dana pihak ketiga sehingga dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluran kredit kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kredit yang diberikan dan dapat meningkatkan risiko kredit yang dapat menurunkan laba dan menurunkan kecukupan modal pada Bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ayusta Riana Dewi dan I Putu Yadnya (2018) membuktikan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), penelitian Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gde Merta Sudiarta (2016) membuktikan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), penelitian Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2014) membuktikan bahwa Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal (CAR), dan penelitian Feby Loviana Nazaf (2014) membuktikan bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal (CAR), Penelitian Anggit Senja

Nugraha (2019) membuktikan bahwa ALR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai pengaruh risiko kredit, profitabilitas, ukuran bank dan likuiditas terhadap permodalan Bank di Indonesia. Berikut kerangka kinerja dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Risiko Kredit (Kredit Kualitas Rendah) berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal pada perbankan di Indonesia

H2 : Risiko Kredit (*Loan to Asset Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal pada perbankan di Indonesia

- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecukupan modal pada perbankan di Indonesia.
- H4 : *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal pada perbankan di Indonesia.
- H5 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecukupan modal pada perbankan di Indonesia.
- H6 : Risiko kredit, kinerja laba, ukuran perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permodalan bank di Indonesia

